

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Komunitas Aksara Rembaka Kota Bandung merupakan komunitas yang bergerak di bidang pendidikan literasi khususnya pengembangan minat baca dan *journaling*. Berdiri pada 10 Februari 2024 Aksara Rembaka telah mengadakan berbagai kegiatan sosial yang selaras dengan visinya. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa di komunitas yang berbasis literasi sekalipun masih terdapat anggota yang memiliki tingkat kegemaran membaca yang rendah, termasuk di komunitas Aksara Rembaka. Padahal idealnya, komunitas yang berfokus pada pengembangan minat baca seharusnya memiliki anggota dengan kemampuan minat baca yang mumpuni. Sehingga visi yang dikampanyekan komunitas dapat dicapai secara optimal dengan diikuti kemampuan anggotanya sendiri.

Untuk mencapai tujuannya, komunitas ini melakukan proses internalisasi literasi minat baca kepada anggotanya. Internalisasi merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus dan diharapkan akan memiliki dampak masuknya sebuah nilai ke dalam diri seseorang (Rahmadhani & Dahlan, 2023). Dalam prosesnya, tiga tahapan internalisasi nilai di antaranya transformasi nilai, transaksi nilai serta transinternalisasi (Witantri et al., 2024). Proses internalisasi literasi minat baca ini diperlukan agar kemampuan dan kebiasaan membaca tidak hanya ditunjukkan ketika di ruang lingkup komunitas, melainkan juga tercermin dalam keseharian setiap anggota.

Sebagai komunitas pendidikan, komunitas Aksara Rembaka menjadi wadah informal yang bertujuan membangun generasi yang berwawasan, kreatif, dan *peacefull*. Keterlibatan komunitas di ranah pendidikan ini sangat penting dalam memastikan bahwa pendidikan cukup relevan, dapat diakses, serta berkelanjutan (Zain, 2024). Namun, kehadiran komunitas sebagai tempat belajar non-formal tidaklah cukup,

yang lebih berpengaruh adalah bagaimana komunikasi internal dilakukan untuk membangun kebiasaan membaca secara terus-menerus.

Salah satu faktor kunci dalam menunjang keberhasilan proses internalisasi literasi minat baca adalah komunikasi internal di dalam ruang lingkup komunitas itu sendiri. Komunikasi internal diartikan sebagai pertukaran gagasan di antara para pengurus serta anggota dalam suatu organisasi ataupun komunitas guna terwujudnya tujuan organisasi atau komunitas dengan struktur yang khas dan pertukaran gagasan itu berlangsung secara horizontal dan vertikal (Ruliana, 2014, p. 94).

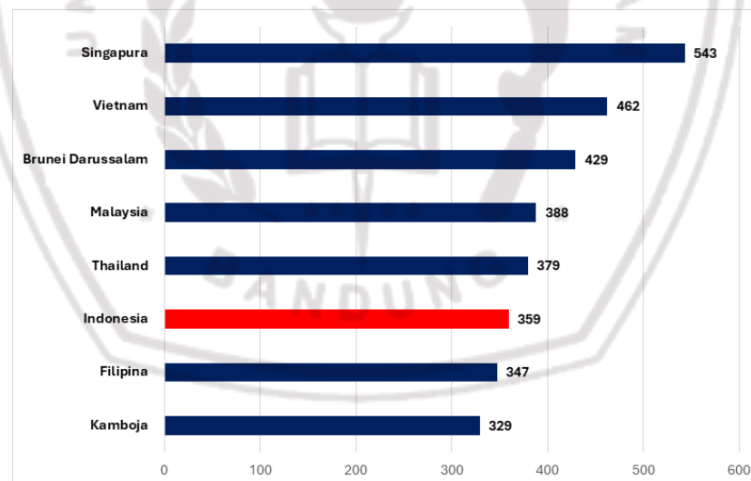
Berdasarkan konteks tersebut, komunikasi internal tentunya juga dipengaruhi oleh bagaimana gaya komunikasi yang digunakan baik oleh pengurus maupun anggota dalam dinamika komunikasi internalnya. Gaya komunikasi adalah perilaku interpersonal yang memanifestasikan dirinya dalam situasi tertentu (Fatchurrohman et al., 2024). Menurut Tubbs & Moss dari (Poetra & Winanto, 2022), terdapat 6 klasifikasi gaya komunikasi yang dapat diterapkan dalam sebuah organisasi maupun komunitas, yaitu *controlling style*, *equalitarian style*, *relinquishing style*, *dynamic style*, *structuring style* dan *withdrawl style*. Berkenaan dengan proses internalisasi, gaya komunikasi ini menentukan pemahaman nilai, penerimaan nilai hingga perubahan sikap dan kebiasaan. Sehingga tanpa penggunaan gaya komunikasi yang tepat, nilai hanya berjalan berdasarkan kondisi tertentu dan tidak menjadi kebiasaan yang nyata.

Studi (Sari & Hia, 2021) di TBM (Taman Baca Masyarakat) Literasi Sosial menemukan bahwa gaya komunikasi *equalitarian style* dan *relinquishing style* efektif diterapkan di komunitas literasi. Sementara penelitian (Poetra & Winanto, 2022) menemukan bahwa melalui perpaduan gaya komunikasi *equalitarian*, *dynamic*, dan *structuring*, komunitas Ruang Baca Ciketingudik berhasil meningkatkan minat baca anak-anak. Perpaduan gaya komunikasi tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif dalam menumbuhkan minat baca. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya komunikasi berperan penting dalam proses komunikasi di lingkungan komunitas.

Berdasarkan hal tersebut, gaya komunikasi memiliki peranan penting dalam proses internalisasi literasi minat baca dan menjadi relevan mengingat kemampuan dan kegemaran membaca masyarakat Indonesia yang masih rendah. Data Indeks Literasi Kota Bandung (2023) menunjukkan bahwa Tingkat Gemar Membaca (TGM) di Kota Bandung berada pada angka 54,97. Secara umum ini menunjukkan bahwa kegemaran membaca masyarakat Kota Bandung berada pada kategori sedang.

Lebih luas lagi, dibandingkan dengan negara-negara tetangganya di wilayah Asia Tenggara, kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih tertinggal jauh. Hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*The Organization for Economic Co-operation and Development-OECD*), menyebutkan bahwa Indonesia menduduki urutan keenam dalam hal kemampuan membaca siswa usia 15 tahun di kawasan tersebut.

Gambar 1.1. Kemampuan Membaca Siswa



(Sumber: OECD, 2023)

Rata-rata skor kemampuan membaca siswa Indonesia berdasarkan studi PISA 2022 adalah 359 poin, poin tertinggi dicapai oleh Singapura dengan 543 poin, disusul Vietnam dengan 462 poin, Brunei Darussalam dengan 429 poin, serta Malaysia yang meraih skor 388 poin. Sementara itu Thailand sedikit mengungguli Indonesia dengan perolehan 379 poin.

Hasil studi PISA 2022 tersebut juga beriringan dengan kondisi literasi di tingkat nasional. Aktivitas literasi membaca tingkat nasional masih berada pada kategori rendah berdasarkan Risalah Kebijakan nomor 4, Mei 2024 oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dengan mengacu pada aspek budaya literasi pada Indeks Pembangunan Kebudayaan Nasional pada tahun 2022 sebesar 57,40 (Nasrullah & Asmarini, 2024). Oleh karena itu, upaya peningkatan minat baca perlu dilakukan secara konsisten dan teratur, salah satunya melalui proses internalisasi nilai di tingkat komunitas kepada anggotanya.

Melihat kondisi tersebut, komunitas Aksara Rembaka hadir di tengah masyarakat Kota Bandung untuk ikut andil dalam meningkatkan kemampuan literasi khususnya pengembangan minat baca. Sejalan dengan misi SDGs (*Sustainable Development Goals*) dalam tujuan *quality education*, Aksara Rembaka berperan sebagai media alternatif dalam upaya pengembangan pendidikan literasi khususnya kemampuan minat baca.

Minat baca merupakan perasaan senang atau bentuk bahagia yang sangat kuat dari diri seseorang di saat mereka melakukan aktivitas membaca yang mana membutuhkan rangsangan untuk menjadikan hal tersebut sebagai suatu kebiasaan yang berulang-ulang (Poetra & Winanto, 2022). Sehingga dalam hal menumbuhkan minat baca maka aktivitas membaca perlu dilakukan secara rutin dan terus menerus. Di antara cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan minat baca dimulai dari memilih buku yang disukai dan menciptakan lingkungan yang suportif seperti mencari tempat yang nyaman, hingga bergabung dengan klub membaca atau anggota perpustakaan (Dewi, 2021). Selain itu, internalisasi nilai literasi juga dibutuhkan sebagai proses berkelanjutan.

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, penelitian ini berusaha mengisi gap penelitian terdahulu di mana belum ada yang berfokus pada gaya komunikasi sebagai medium internalisasi literasi minat baca, khususnya di komunitas Aksara Rembaka. Adanya kesenjangan antara visi komunitas dengan realitas perilaku anggotanya juga mendukung pentingnya penelitian ini untuk dilakukan.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan komunitas pendidikan literasi, tidak hanya bagi Aksara Rembaka melainkan juga untuk komunitas serupa di Indonesia. Dengan mengetahui gaya komunikasi yang efektif dalam internalisasi literasi, komunitas-komunitas pendidikan dapat membuat strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan minat baca secara berkelanjutan.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan yang dijelaskan dalam konteks penelitian dan dengan mempertimbangkan peran strategis gaya komunikasi dalam proses internalisasi literasi, penelitian ini kemudian memfokuskan perhatian pada gaya komunikasi internal yang diterapkan di dalam komunitas Aksara Rembaka di Kota Bandung, khususnya dalam interaksi pengurus sebagai pemimpin komunitas dan anggota.

Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran tingkat literasi atau capaian kemampuan membaca anggota, melainkan pada proses komunikasi internal dalam menginternalisasikan nilai literasi minat baca. Proses tersebut dipahami sebagai rangkaian interaksi komunikatif yang diwujudkan melalui gaya komunikasi tertentu, seperti *controlling style* yang menekankan pada pengaturan dan pengarahan pesan, *equalitarian style* yang membuka ruang dialog dan komunikasi dua arah, serta *relinquishing style* yang memberi kesempatan kepada anggota untuk berpartisipasi aktif melalui saran dan pendapat.

Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada “Gaya komunikasi internal pada komunitas Aksara Rembaka dalam proses internalisasi literasi minat baca.”

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian yang telah dijelaskan, perlu dirumuskan pertanyaan penelitian yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Pertanyaan penelitian dibuat untuk menegaskan fokus studi sekaligus mengarahkan

proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran data agar selaras dengan sasaran penelitian yang telah ditentukan. Pertanyaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gaya komunikasi *controlling style* yang digunakan dalam komunikasi internal komunitas Aksara Rembaka dalam proses internalisasi literasi minat baca kepada anggotanya?
2. Bagaimana gaya komunikasi *equalitarian style* yang digunakan dalam komunikasi internal komunitas Aksara Rembaka dalam proses internalisasi literasi minat baca kepada anggotanya?
3. Bagaimana gaya komunikasi *relinquishing style* yang digunakan dalam komunikasi internal komunitas Aksara Rembaka dalam proses internalisasi literasi minat baca kepada anggotanya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah penjelasan mengenai hasil yang hendak diperoleh melalui proses penelitian. Tujuan ini disusun dengan merujuk pada pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, sehingga menjadi pedoman bagi peneliti untuk mendapatkan temuan yang berkaitan dan menjawab persoalan utama yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan gaya komunikasi *controlling style* yang digunakan dalam komunikasi internal komunitas Aksara Rembaka dalam proses internalisasi literasi minat baca kepada anggotanya.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan gaya komunikasi *equalitarian style* yang digunakan dalam komunikasi internal komunitas Aksara Rembaka dalam proses internalisasi literasi minat baca kepada anggotanya.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan gaya komunikasi *relinquishing style* yang digunakan dalam komunikasi internal komunitas Aksara Rembaka dalam proses internalisasi literasi minat baca kepada anggotanya.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoritis yang dapat menambah wawasan dalam kajian akademik, khususnya yang berhubungan dengan bidang ilmu komunikasi yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan sumbangsih dalam lingkup kajian bidang ilmu komunikasi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam.
2. Memberikan referensi keilmuan mengenai gaya komunikasi internal pada komunitas pendidikan dalam proses internalisasi literasi minat baca.
3. Memberikan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya yang membahas gaya komunikasi dalam lingkup komunitas pendidikan.
4. Memberikan kontribusi teori pada konteks pendidikan khususnya pada ruang lingkup komunitas.
5. Memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai penerapan teori gaya komunikasi Tubbs & Moss.
6. Memberikan dan memperluas wawasan teoritis mengenai keterkaitan antara gaya komunikasi internal dengan proses internalisasi literasi minat baca dalam organisasi non-formal.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan keuntungan secara langsung kepada sejumlah pihak yang berkaitan dengan penggunaan hasil studi sebagai pertimbangan, penilaian, maupun acuan dalam konteks implementasi di lapangan. Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan masukan konstruktif bagi Komunitas Aksara Rembaka dalam menentukan gaya komunikasi dan program literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Memberikan dorongan bagi Komunitas Aksara Rembaka dalam mengembangkan program internal untuk menumbuhkan kebiasaan membaca anggotanya.
3. Memberikan rujukan praktis bagi komunitas pendidikan serupa dalam merancang sistem komunikasi internal yang efektif untuk mendukung proses internalisasi nilai komunitas.
4. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang komunikasi pendidikan dan literasi masyarakat, khususnya mengenai hubungan antara gaya komunikasi dan proses internalisasi nilai.
5. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai gaya komunikasi dalam proses internalisasi nilai literasi, serta menjadi sarana untuk mengasah kemampuan peneliti dalam melakukan kajian secara deskriptif.

1.5. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada komunitas pendidikan Aksara Rembaka di Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian ini mulai pada rentang waktu bulan Maret hingga Juli 2026. Berikut adalah rancangan waktu penelitian yang direncanakan oleh peneliti.

Tabel 1.1. Setting Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					Keterangan
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	
1	Penyusunan BAB I, BAB II dan BAB III						Minggu ke 1
2	Sidang UP						Minggu ke 1
3	Pelaksanaan Penelitian Lapangan						Minggu ke 2
4	Penyusunan BAB IV dan BAB V						Minggu ke 1
5	Penyempurnaan						Minggu ke 3

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)